

# Gambaran Derajat *Grit* Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan “X” di Kabupaten Kepulauan Aru

Roseilla Nora Izaach

*Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung*

## **Abstract**

*This study aimed to describe the level of grit in the Nursing Academy student X in the Aru Islands. Grit is the one of the latest theory in the study of Positive Psychology which emphasizes of two important aspects are perseverance of efforts and consistency of interest, that determines the success of individuals in achieving their life goals. The goal of achieving future success through education is the reason this research is conducted. Respondents in this study were students in 2014. The number of respondents are 51 people with entirely female. Measuring instrument used in this study was grit scale consists of 12 items with reliability of 0.85 and a validity coefficient range from 0.44 to 0.82 ( Duckworth, et.al.,2007) . Based on the results of the processing of descriptive data, it was found that the majority of respondents have a low level of grit with percentage of 86.3%. Variable aspect of grit perseverance of efforts, the majority of respondents have a low level of 90.2%, and the consistency aspect of interest, the majority of respondents have a high level of 66.7%. The socioeconomic status of the students is based on the type of work of the parents, not indicating the tendency to be related to the degree of grit. Further research that can be done is to investigate more deeply about the contribution of personality factors, differences in cultural background and demographics that affect grit.*

**Keywords:** *Grit, socioeconomic status, demographics*

## **I. Pendahuluan**

Lingkungan yang beragam telah memberikan stimulus yang berbeda bagi setiap individu dalam menguatkan sifat karakter yang dimiliki. Wilayah Negara Indonesia dengan berbagai latar belakang budaya dan luas wilayah kepulauan yang tersebar dari Sabang sampai Marauke, memberikan ciri karakteristik tertentu pada setiap masyarakat yang lahir dan dibesarkan dengan pengaruh lingkungan budaya yang berbeda-beda. Tak terkecuali, bagi masyarakat yang ada di Kepulauan Aru. Kabupaten Kepulauan Aru beribukota di kota Dobo adalah salah satu wilayah kabupaten kepulauan yang terletak di wilayah Indonesia bagian timur merupakan salah satu Kabupaten dari Provinsi Maluku. Di Kota Dobo, terdapat salah satu Akademi Keperawatan,

sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk untuk mendidik dan mempersiapkan para mahasiswa menjadi tenaga medis yang berperan memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat di daerah kabupaten kepulauan Aru. Secara geografis, wilayah Kabupaten Kepulauan Aru memiliki luas wilayah 6.325 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari lima pulau besar, yaitu Pulau.Wokam, Pulau Kobrur, Pulau Maekor, Pulau Trangan dan Pulau Kola, dan pulau-pulau kecil yang dikelilingi oleh lautan (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Maluku, 2016). Kabupaten kepulauan Aru merupakan daerah pesisir yang akses utamanya menggunakan kapal laut atau perahu untuk menuju dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Meskipun telah ada pesawat terbang, tetapi biaya pesawat yang sangat mahal hanya dapat diakses oleh golongan masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke atas. Pembangunan Infrastruktur masih berpusat di Kota Dobo dan masih terus berlangsung pembangunan hingga kini pada berbagai daerah yang ada di wilayah pelosok kabupaten kepulauan Aru.

Letak geografis yang cukup sulit karena dikelilingi oleh laut dan merupakan bagian wilayah terpencil di Indonesia, menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat tak terkecuali mahasiswa Akademi Keperawatan “X”. Akses informasi ataupun sarana dan prasarana penunjang belajar yang belum memadai menjadi kendala yang hampir dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa. Selain kondisi geografis, kesulitan sarana prasarana juga akses informasi yang memadai, mahasiswa yang menempuh pendidikan di Akademi keperawatan “X” berasal dari latar belakang keluarga ekonomi menengah ke bawah yang menuntut mereka untuk menyiasati antara kebutuhan ekonomi harian mereka dan biaya pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari salah satu tenaga pengajar, disebutkan bahwa rata-rata pekerjaan orang tua dari mahasiswa Akademi Keperawatan Kepulauan Aru adalah petani dan nelayan dengan pendapatan yang masih dibawah upah minimum daerah, padahal butuh biaya pendidikan yang tidak sedikit untuk membiayai pendidikan.

Para mahasiswa yang dipersiapkan di bangku pendidikan dituntut untuk memiliki kegigihan dan upaya yang lebih agar mampu bertahan dan memberikan pengabdian yang sungguh bagi masyarakat yang ada di wilayah ini. Kegigihan dan upaya dari para siswa yang sedang menimba ilmu pada Akademi Keperawatan X ini, salah satunya dapat ditentukan oleh derajat *grit* yang dimiliki oleh setiap siswa. *Grit* merupakan karakter kepribadian yang ditunjukkan melalui perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan (Duckworth, 2007). Setiap individu memiliki derajat *grit*

yang berbeda beda, hal ini disebabkan *grit* merupakan bagian dari sifat kepribadian individu yang menentukan bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan yang beragam (Duckworth & Quinn, 2009). Individu dengan derajat *grit* yang tinggi dapat berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan hidupnya sehingga mampu untuk meraih sukses. Kesuksesan ditandai dengan berhasilnya seorang individu mencapai impian yang dicita-citakan, salah satunya dalam dunia pendidikan menjadi acuan penentu kesuksesan seorang individu untuk mempersiapkan masa depannya. *Grit* memiliki dua aspek pendukung utama yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest*. *Perseverance of efforts* yang diartikan sebagai upaya sungguh seseorang dalam berusaha untuk mencapai tujuan serta kemampuan bertahan dalam durasi waktu tertentu seorang individu dapat mempertahankan usahanya. Ketekunan dalam berusaha ditunjukkan melalui perilaku individu yang giat dalam bekerja keras, bertahan dalam menghadapi tantangan dan mampu berpegang teguh dengan pilihannya. Aspek yang kedua adalah *consistency of interest*, adalah seberapa konsisten usaha seorang individu untuk menuju suatu tujuan. Aspek kedua ini berfokus pada minat dalam jangka waktu yang berlangsung lama. Hal ini berarti seorang individu memilih hal-hal yang penting di dalam hidupnya yaitu tujuan yang ingin dicapai serta tetap konsisten terhadap tujuan itu dalam jangka waktu yang panjang. Konsistensi dapat terlihat dari minat dan tujuan individu yang tidak mudah berubah, tidak mudah teralihkan dengan ide/ minat/ tujuan lain dan tetap fokus pada tujuan awal yang telah dibuat. Individu tidak mudah menyimpang dari minat yang satu menuju minat lainnya, individu tetap fokus dan konsisten menjalani hal yang menjadi minat awalnya.

Menjadi tenaga medis saat ini memiliki tantangan dan persaingan yang cukup ketat. Setelah lulus dari Akademi Keperawatan seorang mahasiswa tidak serta merta akan menjadi perawat di Rumah Sakit atau di lembaga pelayanan kesehatan lainnya, tetapi diharuskan untuk melanjutkan studi profesi *Ners* untuk dapat bekerja sebagai perawat profesional sesuai dengan Undang-Undang RI No. 38 Tahun 2014 (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2014). Perjalanan panjang untuk menjadi seorang perawat profesional tentunya membutuhkan upaya yang sungguh dari setiap mahasiswa. Selain upaya yang sungguh dukungan lingkungan berupa sarana dan prasarana juga biaya pendidikan berperan dalam mengantarkan mahasiswa untuk dapat meraih gelar profesionalnya di kemudian hari. Menurut Reshma & Manjula (2016) faktor sosial seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan secara signifikan dapat berdampak terhadap tujuan hidup dan pengembangan diri seorang

individu. Pendapat senada ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Orozco (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah memiliki derajat *grit* yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi tinggi memiliki derajat *grit* yang rendah.

Berdasarkan pada paparan mengenai pentingnya *grit* dalam mendukung seorang individu dalam meraih impian masa depannya guna meraih kesuksesan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang gambaran derajat *grit* pada mahasiswa Akademi Keperawatan X yang berlokasi di daerah terpencil.

## **II. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *grit* pada siswa Akademi keperawatan X.

## **III. Asumsi Penelitian**

*Grit* Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Kepulauan X bervariasi, yaitu ada mahasiswa dengan derajat *grit* yang tinggi dan ada mahasiswa dengan derajat *grit* yang rendah.

## **IV. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi deskriptif. Studi deskriptif adalah kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu secara jelas dan sistematis, bertujuan menjelaskan objek yang diteliti berdasarkan data yang terkumpul (Darmadi, 2011).

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *grit* yang dibuat oleh Angela Duckworth & Christopher Peterson dengan angka reliabilitasnya yaitu  $\alpha = 0.85$  dan koefisien validitas bergerak dari angka 0,44 - 0,82 (Duckworth, dkk, 2007). Skala *grit* memiliki 12 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Setelah responden menjawab setiap aitem dalam skala, jawaban akan diskor dan digolongkan dalam kategori tinggi dan rendah. Adapun kriteria untuk menggolongkan adalah sebagai berikut :

**Tabel I.** Norma Untuk Skala *Grit*

<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
<b>12-36</b>	Rendah
<b>37-60</b>	Tinggi

**Tabel II.** Norma Untuk Aspek Skala *Grit*

<b>Aspek</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
<i>Consistency</i>	6-18	Rendah
	19-30	Tinggi
<i>Perseverance</i>	6-18	Rendah
	19-30	Tinggi

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Keperawatan X berjumlah 51 orang responden, dengan rentang usia 19-24 tahun dan seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

## V. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh adalah Sebagai berikut

:

**Tabel III.** Gambaran *Grit* Pada Mahasiswa

<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>	<b>Prosentase</b>
<b>12-36</b>	Rendah	44 (86,3%)
<b>37-60</b>	Tinggi	7 (13,7%)
<b>Total</b>		51 (100 %)

**Tabel IV. Gambaran Grit Berdasarkan Aspek**

Aspek	Kriteria	Kategori	Prosentase
<i>Perseverance</i>	Rendah	6-18	46 (90,2 %)
	Tinggi	19-30	5 (9,8 %)
	Total		51 (100 %)
<i>Consistency</i>	Rendah	6-18	17 (33,3%)
	Tinggi	19 - 30	34 (66,7%)
	Total		51 (100 %)

**Tabel V. Tabulasi Silang Derajat Grit dengan Pekerjaan Orang Tua**

Grit	Pekerjaan Orang Tua						Total
	Nelayan	Petani	Wiraswasta	PNS	Buruh	Wartawan	
<b>Rendah</b>	5 (9,8%)	24(47,1%)	11 (21,6%)	2(3,9%)	1(1,96%)	1(1,96%)	44(86,3%)
<b>Tinggi</b>	1 (1,96%)	5 (9,8%)	1 (1,96%)	0	0	0	7(13,7%)
<b>Total</b>	6 (11,8%)	29(56,9%)	12 (23,5)	2(3,9%)	1(1,96%)	1(1,96%)	51 (100%)

## VI. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jumlah responden sebanyak 51 responden, menunjukkan (tabel III) bahwa 44 orang (86,3 %) mahasiswa Akademi Keperawatan X memiliki derajat *grit* yang rendah dan jumlah responden 7 orang (13,7 %) memiliki derajat *grit* yang tinggi. Responden dengan derajat *grit* yang rendah menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan-tujuan penting dalam hidupnya bukanlah hal yang utama. Sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dilahirkan dan dibesarkan di kepulauan Aru dengan akses informasi yang terbatas, suasana alam dan lingkungan yang nyaman selama ini, cenderung membuat umumnya individu lebih banyak hanya berpikir untuk bagaimana hidup hanya pada hari ini. Upaya untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi bukanlah hal yang penting. Kenyamanan dalam suatu kondisi tertentu secara terus menerus dapat menjauhkan individu dari meraih sukses dalam hidupnya (Sidhu & Delateraz, 2015). Artinya, kondisi yang menunjukkan kenyamanan dan

netralitas tanpa menghadapi banyak tantangan menyebabkan individu kurang memiliki upaya untuk berjuang dalam mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya.

Pada aspek *Grit* (tabel IV), aspek *perseverance* memiliki nilai presentase rendah sebanyak 90,2% sedangkan aspek *consistency* memiliki nilai yang tinggi sebanyak 66,67 %. *Perseverance* adalah usaha yang sungguh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai sedangkan, *consistency* adalah berpegang teguh pada minat/hal yang menjadi tujuan utama. Hasil ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh responden cenderung menetap tetapi, upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan sungguh dan maksimal belum dilakukan.

Berdasarkan pada tabulasi silang antara *grit* dengan pekerjaan orang tua sebagai gambaran status sosial ekonomi mahasiswa diperoleh bahwa secara umum dari ke-enam jenis pekerjaan orang tua yang diperoleh dalam penelitian ini (tabel V), bahwa latar belakang status ekonomi orang tua yang bervariasi bukanlah sebagai penentu utama tingginya derajat *grit*. Meskipun rata-rata dari mahasiswa memiliki orang tua dengan pekerjaan Petani yang penghasilannya tidak menentu, bukanlah dianggap sebagai tantangan atau kondisi yang menentukan untuk meningkatkan derajat *grit* bagi individu. Kondisi demografik dan lingkungan sosial masyarakat yang berbeda dapat menjadi acuan bahwa derajat *grit* seorang individu pada satu daerah dengan daerah yang lain dapat bervariasi. Hal ini didukung oleh penelitian Kumano (2011) menurutnya individu dengan perbedaan orientasi terhadap kebahagiaan dan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dalam hidup memprediksikan derajat *grit* yang berbeda dalam meraih kesuksesan dan orientasi terhadap kebahagiaan yang ingin dicapai dalam hidup.

## **VII. Simpulan dan Saran**

### **7.1 Simpulan**

1. Mayoritas Mahasiswa Akademi Keperawatan X memiliki derajat *Grit* yang rendah.
2. Mayoritas mahasiswa memiliki *perseverance of effort* yang rendah.
3. Status sosial ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap derajat *grit*.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Saran Teoretis

1. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang faktor lain khususnya perbedaan aspek demografik dan latar belakang budaya yang dapat memengaruhi derajat *grit*
2. Untuk peneliti yang mau melanjutkan penelitian ini dapat menelusuri lebih mendalam dengan mengaitkan variabel variabel penelitian yang terkait dengan aspek kepribadian yang lebih bervariasi.

### 7.2.2 Saran Praktis

1. Bagi mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini perlu untuk meningkatkan derajat *grit* dalam diri yaitu dengan memahami tujuan-tujuan dalam hidupnya terutama tujuan untuk menjadi seorang perawat yang profesional di kemudian hari, berupaya untuk terus tekun dan konsisten dengan tujuan utama sebagai perawat dan meyakini bahwa menjadi perawat yang profesional dikemudian hari merupakan suatu panggilan hidup yang mulia.
2. Bagi lembaga Akademi Keperawatan X disarankan lebih berupaya lagi dalam memotivasi mahasiswa dengan menekankan pentingnya upaya dan kerja keras dalam meraih kesuksesan sebagai tenaga medis profesional di kemudian hari yang berdampak pada hajat hidup orang banyak.

## VIII. Daftar Pustaka

- Darmadi, H. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta : Bandung
- Duckworth, A.L. 2016. The Power of Passion and Perseverance. Vermilion : United Kingdom
- Duckworth, A.L., dkk. 2007. *Grit : Perseverance and Passion for Long Term Goals. Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 92. Hal 1087-1101*
- Duckworth, A.L & Quinn, P.D. 2009. *Development and Validation of Short Grit Scale (Grit-S). Journal of Personality Assesment., Vol 91. Hal, 166-174*
- Kumano, M. 2011. *Orientations to Happiness in Japanese People : Pleasure, Meaning, and Engagement in Japanese. Japan Journal Psychology Vol 6, Hal, 619-624*



Orozco, B. 2014. *Jumping The Achievement Gap : Grit and Socioeconomic Statues in Princeton Students. Princeton University Senior Theses: Princeton University*

Reshma, M.S & Manjula, M.J. 2016. *Psychological Well Being Across Gender and Socioeconomic Statues among Middle Adults. The International Of Indian Psychology, Vol 3, Hal 64-70.*

Suzuki, Y.,dkk. 2015. *Grit and Work Engagement : A Cross Sectional Study. Journal PLOS ONE Vol 10, Hal 1-11*

## Daftar Rujukan

1. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2014. *<https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/produkhukum/UU%20Nomor%2038%20Tahun%202014.pdf>*, diakses 12 Maret 2017
2. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Maluku. 2016. *<http://www.malukuprov.go.id/kepulauanaru>*, diakses 12 Maret 2017